

SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA PENERIMA KIP-KULIAH UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

(SOCIALIZATION OF CHARACTER EDUCATION FOR KIP RECIPIENT STUDENTS OF ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO UNIVERSITY)

Usrotul Hasanah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

usrotulhasanah@unars.ac.id

Abstrak

Proses **globalisasi** secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Sebagian mahasiswa tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ usaha. Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban. tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Metode pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa penerima KIP Kuliah serta melakukan personal agar kita dapat mengetahui dan memantau bagaimana mahasiswa mengelola keuangan beasiswanya selain itu pendekatan kepada wali mahasiswa, melakukan kunjungan kepada keluarga mahasiswa penerima, memberi contoh keteladanan perilaku sebagai bentuk penguatan karakter terhadap mahasiswa, melakukan evaluasi akademik mahasiswa. Hasil dan pengabdian ini Pendidikan Karakter sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya harus selalu dikawal oleh semua pihak. Keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah harus bahu membahu bekerjasama dalam tanggung jawab ini Tanpa keterlibatan semua pihak, ideal-ideal dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir di tataran wacana dan gagasan. Oleh karena itu perlu program aksi secara menyeluruh dari semua komponen bangsa ini.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Mahasiswa, KIP Kuliah

Abstract

The ongoing process of globalization will have an impact on changes in the character of Indonesian society. Lack of character education will lead to a moral crisis which results in negative behavior in society, for example promiscuity, drug abuse, theft, violence against children, and so on. This education can help improve student academic achievement. Some students cannot form a strong character for themselves elsewhere. Can form individuals who value and respect others and can live in a pluralistic society. As an effort to address the root of social-moral problems, such as dishonesty, impoliteness, violence, low work ethic, and others. It is the best way to shape individual behavior before entering the world of work/business. As a way to teach cultural values that are part of the work of a civilization. The main goal of character education is to build a strong nation, where people have noble character, are tolerant, and work together. The method of implementing Character Education is by outreach to students receiving KIP Lectures and conducting personal training so that we can find out and monitor how students manage their scholarship finances besides approaching student guardians, visiting the families of recipient students, setting examples

of exemplary behavior as a form of character strengthening for students , conducting student academic evaluations. The results and dedication of this character education as a way to return humans to their moral awareness must always be guarded by all parties. Families, educational institutions, mass media, society, and government must work hand in hand in this responsibility. Without the involvement of all parties, the ideals of implementing character education will only end at the level of discourse and ideas. Therefore, a comprehensive action program is needed from all components of this nation.

Keywords: Character Education, Students, KIP Lectures

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun. Pengabdian berkaitan memberikan pemahaman lebih lanjut pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang tidak mampu secara finansial. Beasiswa kuliah diberikan bukan hanya untuk mendapatkan pendidikan dibangku kuliah akan tetapi juga untuk membentuk generasi penerus yang berakhlak baik dan taat kepada agama masing-masing itu sebabnya disampaikan sosialisasi pendidikan karakter ini. Dengan adanya pemahaman pendidikan karakter diharapkan mahasiswa dapat sepenuhnya menggunakan dana beasiswa KIP-K untuk biaya pendidikannya sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada negara.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama dikalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu -- seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil-- dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih

kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan Karakter Menurut T. Ramli “pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.” Sedangkan menurut Thomas Lickona “pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti”

Alasan perlunya pendidikan karakter Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (mahasiswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. 7) pembelajaran nilai - nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. Ini merupakan cara paling baik untuk memastikan para mahasiswa memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.

TUJUAN :

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri mahasiswa harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, **Pancasila**, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut: Kejujuran, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli terhadap lingkungan Peduli sosial, Rasa tanggungjawab, Religius.

PEMECAHAN MASALAH :

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di kampus dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating). Efektivitas pendidikan karakter yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: (1) kampus, (2) keluarga, dan (3) masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA :

Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5)

Pendidikan Karakter

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

KIP-K

Kartu Indonesia Pintar Kuliah .KIP kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan.

METODE

Metode pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa penerima KIP Kuliah serta melakukan personal agar kita dapat mengetahui dan memantau bagaimana mahasiswa mengelola keuangan beasiswanya selain itu pendekatan kepada wali mahasiswa, melakukan kunjungan kepada keluarga mahasiswa penerima, memberi contoh keteladanan perilaku sebagai

bentuk penguatan karakter terhadap mahasiswa, melakukan evaluasi akademik mahasiswa.

TAHAPAN :

1. Mengumpulkan Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah mendapat sosialisasi pendidikan karakter.
2. Memberikan Form evaluasi penggunaan beasiswa
3. Membuat kartu kunjungan ke rumah mahasiswa.
4. Silaturahmi pada wali mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti kita ketahui bahwa proses [globalisasi](#) secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.

Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Sebagian mahasiswa tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidak sopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ usaha. Sebagai cara untuk

mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada mahasiswa.

Pengertian yang disampaikan Lickona di atas memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.

Pendapat yang umum menyatakan bahwa cara terbaik untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan komprehensif dan holistik, yaitu pendekatan yang meliputi dimensi kognitif, emosional, dan perilaku, dengan melibatkan dan mengintegrasikannya ke dalam semua aspek kehidupan di sekolah. Pendekatan ini dapat juga dikatakan sebagai suatu reformasi yang menyeluruh dalam kehidupan sekolah. Pendekatan komprehensif menyebutkan adanya dua belas poin yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap peduli di dalam dan di luar kelas.
- 2) Dosen berperan sebagai pembimbing (caregiver), model, dan mentor.
- 3) Menciptakan komunitas kelas yang peduli.
- 4) Memberlakukan disiplin yang kuat.
- 5) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis.
- 6) Mengajarkan karakter melalui kurikulum

- 7) Memberlakukan pembelajaran kooperatif,
- 8) Mengembangkan “keprigelan” suara hati. Mendorong dilakukannya refleksi moral.
- 9) Mengajarkan cara-cara menyelesaikan konflik.
- 10) Menjadikan orang tua/wali siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter.
- 11) Menciptakan budaya karakter yang baik di kampus.

Selain pendekatan Komprehensif ada juga pendekatan holistik yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter seperti :

- 1) Segala sesuatu yang ada di kampus diorganisasikan secara menyeluruh yang melibatkan pimpinan, mahasiswa, karyawan, dan masyarakat sekitar.
- 2) Kampus merupakan komunitas moral, yang secara tegas memperlihatkan ikatan antara pimpinan, dosen, mahasiswa, karyawan, dan kampus. Pembelajaran sosial dan emosional ditekankan seperti halnya pembelajaran akademik.
- 4) Kerjasama dan kolaborasi diantara para mahasiswa harus lebih diperhatikan dan ditekankan, daripada dengan menonjolkan persaingan.
- 5) Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, kepedulian, dan kedisiplinan harus menjadi pelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Para mahasiswa diberikan kesempatan yang luas untuk mempraktikkan dan melaksanakan perilaku moral melalui berbagai kegiatan.
- 7) Disiplin dan manajemen kelas diarahkan pada pemecahan masalah, selain tetap menyeimbangkan diberlakukannya pemberian pujian dan hukuman.
- 8) Model yang menempatkan dosen sebagai pusat di kelas harus digantikan dengan model yang demokratis, yaitu ketika dosen dan mahasiswa bersama-sama membangun

kebersamaan, melaksanakan norma-norma yang disepakati, dan memecahkan masalah.

Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

Character education seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

KESIMPULAN

Pendidikan Karakter sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya harus selalu dikawal oleh semua pihak. Keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah harus bahu membahu bekerjasama dalam tanggung jawab ini Tanpa keterlibatan semua pihak, ideal-ideal dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir di tataran wacana dan gagasan. Oleh karena itu perlu program aksi secara menyeluruh dari semua komponen bangsa ini.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Akhirnya , saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan sejawat, lewat sumbang saran pikiran, baik lewat diskusi pembicaraan ringan Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada wali mahasiswa yang memberikan masukan dan laporannya terkait penggunaan keuangan beasiswa KIP Kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Puskur. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.
- Deal, Terrence E. dan Kent
- D. Peterson. 2009. *Shaping School Culture: Pitfall, Paradoxes, and Promises*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Darmiyati Zuchdi (ed.). 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- , "Make Your School A School of Character", dalam *Character Matters*, w w w . Cortland edu/ character . Diunduh, 12 Maret 2023
- Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Shariati, Ali. 1996. *Tugas Cendekiawan Muslim*. (Terjemahan M. Amien Rasi). Jakarta: Srigunting.
- Suyata. 2011. "Pendidikan Karakter: Dimensi Filosofis", dalam Darmiyati Zuchdi (ed.). 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN



Gambar 1. Peserta Sosialisasi



Gambar 2: Ruangannya Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3: Narasumber bersama Peserta Sosialisasi